

## BAB I

### PENDAHULIAN

#### A. Kontek Penelitian

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa hadir di tengah-tengah masyarakat, khususnya di Negara berkembang seperti Indonesia.<sup>1</sup> Berbagai teori dan pengembangan terus menerus dikembangkan Pemerintah untuk mengatasi masalah terutama masalah gejala krisis moneter agar tercapainya kesejahteraan.

Kesejahteraan atau sejahtera menurut sisi ekonomi, orang dikatakan sejahtera manakala memiliki pendapatan dan kekayaan yang berlimpah. Sedangkan sejahtera menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merujuk pada situasi yang aman, sentosa, dan makmur. Aman berarti terbebas dari bahaya dan gangguan. Hidup yang aman menandakan suatu kehidupan yang terbebas dari rasa takut dan khawatir. Sentosa diartikan sebagai keadaan yang terbebas dari segala kesukaran dan bencana. Sehingga, hidup yang sentosa adalah hidup dalam suasana aman, damai, dan tidak ada kekacauan. Sedangkan makmur menandakan situasi kehidupan yang serba kecukupan dan tidak kekurangan. Sehingga, semua kebutuhan dalam hidupnya terpenuhi. Dari ketiga kata yang mencangkup dalam definisi sejahtera tersebut, maka hidup dikatakan sejahtera bila setidaknya memenuhi tiga persyaratan yakni: (a) terbebas dari rasa takut dan khawatir (yang berarti aman), (b) terbebas dari kesukaran (yang berarti sentosa), (c) serba

---

<sup>1</sup> Muhtar dan Indah Huruswati” Pelayanan satu pintu Penganggulan Kemiskinan di sragen” *sosio konsepsia*, vol.5 Nomor 01, 2015, hlm.278.

kecukupan (yang berarti makmur).<sup>2</sup> Seperti dalam firman Allah SWT dalam surat Hud ayat 61 yang berbunyi:

﴿وَالِى تَمُودَ أَخَاهُمْ صُلَيْحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۗ إِنَّ رَبِّى قَرِيبٌ مُّجِيبٌ﴾

Artinya : "Dan kepada Tsumud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).

Dalam firman Allah SWT dalam surat Hud ayat 61 tersebut Allah SWT memerintahkan kepada umat manusia untuk terus bekerja (berusaha) mencari sumber penghidupan. Karena dengan kita bekerja kita telah memerangi kemiskinan, mencapai kekayaan, dan menciptakan kemakmuran. Dimana dalam tugas ini Allah SWT telah memilih manusia untuk mengelolanya.

Kemiskinan adalah sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan.<sup>3</sup>

<sup>2</sup>Munawar Ismail, Dwi Budi Santosa, Ahmad Erani Yustika, *Sistem Ekonomi Indonesia Tasrifan Pancasila & UUD 1945* (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm.56

<sup>3</sup>Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 326.

Banyak sekali masalah kemiskinan yang dihadapi oleh banyak negara, terutama bagi negara yang sedang berkembang. Kemiskinan memang haruslah segera ditangani secara serius oleh individu itu sendiri dan pemerintah. Penanggulangan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah merupakan kebijakan, program dan kegiatan yang dilakukan terhadap orang, keluarga, kelompok masyarakat yang mempunyai atau yang tidak mempunyai sumber mata pencarian dan tidak dapat memenuhi kebutuhan yang layak bagi keluarganya. Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah salah satunya dengan memberikan subsidi seperti pemberian program subsidi beras bagi masyarakat berpendapatan rendah (raskin).

Sejak krisis pangan tahun 1998, pemerintah konsisten memberikan perhatian yang besar terhadap pemenuhan hak pangan masyarakat melalui Operasi Pasar Khusus (OPK). OPK memberikan subsidi beras secara *targetted* kepada rumah tangga miskin dan rawan pangan. Pada tahun 2002 nama OPK diubah menjadi program subsidi beras bagi masyarakat berpendapatan rendah (raskin) yang bertujuan untuk lebih mempertajam sasaran penerima manfaat. Program ini sangat strategis dan merupakan program nasional lintas sektoral baik vertikal maupun horizontal. Seluruh kementerian/lembaga (K/L) terkait baik dipusat maupun di daerah mengambil bagian tugas dan bertanggung jawab dalam melaksanakan program ini, sesuai dengan tugas, pokok dan fungsinya masing-masing.<sup>4</sup>

Kecamatan Pamekasan terutama di kelurahan kangenan sudah menerima bantuan dalam bentuk beras sejak tahun 2002 yaitu berawal dari

---

<sup>4</sup>Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia, *Pedoman Umum Raskin beras bersubsidi untuk rumah tangga miskin* (Jakarta, 2011), hlm.1

program subsidi beras bagi masyarakat berpendapatan rendah (raskin). Dan kelurahan kangenan merupakan salah satu kelurahan yang berada pada Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan yang juga sudah menerima bantuan program subsidi beras bagi masyarakat berpendapatan rendah (raskin). Bantuan program subsidi beras bagi masyarakat berpendapatan rendah (raskin) di kelurahan kangenan sebesar 15 kg beras setiap bulannya dengan dikenakan biaya tebus seharga Rp.1.600/kg. Dengan berjalannya waktu program pemerintah yang tadinya bernama Program subsidi beras bagi masyarakat berpendapatan rendah (raskin) akhirnya pada tanggal 28 Agustus 2015 diganti menjadi program Bantuan Sosial Keluarga Sejahtera (Rastra), bantuan dari pemerintah tersebut menjadi 10 kg beras setiap bulannya dan tidak dikenakan biaya untuk menebusnya (gratis). Dan pada tanggal 25 November 2018 pemerintah mengganti kembali menjadi program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), bantuan dari pemerintah tersebut sebesar Rp.110.000 yang tidak dapat di cairkan dalam bentuk uang, tetapi dalam bentuk beras dan telur.<sup>5</sup> Hal ini dilakukan oleh pemerintah agar dapat mendorong usaha eceran rakyat dan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) bukan hanya mendapatkan karbohidrat saja tetapi juga protein seperti telur. Dalam program raskin atau rastra, pihak RTS-PM didampingi oleh Tenaga Kerja Sukarela (TKSK), dan pada program BPNT pihak Keluarga Penerima Manfaat (KPM) didampingi oleh pendamping Program Keluarga Harapan (PKH). Pada program BPNT di kelurahan Kangenan Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan ini tidak semua Keluarga Penerima Manfaat (KPM) menerima PKH hanya yang benar-benar membutuhkan atau yang paling miskin saja yang menerimanya, tetapi

---

<sup>5</sup>Wawancara langsung dengan RW di kelurahan kangenan

semua penerima PKH sudah pasti menerima program BPNT. Program Keluarga Harapan (PKH) ini berupa uang yang keluar setiap 3 bulan sekali. Dan jumlah setiap Kartu Keluarga (KK) tidak sama nilai nominal uang yang diterimanya.

Pada Penelitian ini peneliti tertarik meneliti tentang program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) saja, karena program BPNT ini merupakan pembaruan dari program raskin dan program rastra yang mana program tersebut memang sudah cukup lama ada dan sudah sampai tiga kali diperbarui dan yang terakhir ini bernama program BPNT dan pada saat *Prasurvey* peneliti menemukan beberapa masalah, diantaranya berkaitan dengan kualitas dari beras yang diterima masyarakat, masih banyak ditemui Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang kurang tepat karena masih ditemukan masyarakat yang komplek dan tidak tepatnya penyaluran tersebut yang seharusnya satu bulan sekali ini bisa sampai tiga atau dua bulan sekali, padahal bantuan ini semestinya setiap sebulan sekali.

Dari Konteks Penelitian tersebut, maka penelitian ini berjudul Dampak Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat kangenan Kecamatan Pamekasan Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Mekanisme Program BPNT di Kelurahan Kangenan Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana Dampak Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Kangenan Kecamatan Pamekasan Dalam Perspektif Ekonomi Islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah menjawab pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Mekanisme Program BPNT di Kelurahan Kangenan Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Dampak Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Kangenan Kecamatan Pamekasan Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

## **D. Kegunaan penelitian**

Dalam penelitian ini di harapkan memiliki manfaat (nilai guna) sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Untuk meningkatkan atau menambah pengetahuan menganalisis tentang program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang di keluarkan Pemerintah.

2. Bagi aperatur kecamatan

Dapat dijadikan rujukan dalam pengambilan keputusan agar program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) tepat sasaran.

3. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pamekasan

Diharapkan agar hasil penelitian ini bisa menjadi tambahan informasi dan pengembangan wawasan, serta bisa menjadi acuan penelitian-penelitian selanjutnya.

### **E. Definisi istilah**

Untuk menghindari kekaburan makna/ kurang jelasan atau kesalah pahaman dalam memahami kata kunci dan konsep pokok yang terdapat dalam judul proposal penelitian ini. Maka peneliti memberikan batasan pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam proposal penelitian ini sebagai berikut:

1. Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.<sup>6</sup>
2. Program adalah rancangan mengenai asas-asas serta usaha- usaha yang akan dijalankan.<sup>7</sup>
3. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah bantuan pangan yang disalurkan dalam bentuk non tunai dari pemerintah kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulannya melalui mekanisme uang elektronik yang digunakan hanya untuk membeli bahan pangan di pedagang

---

<sup>6</sup><https://kbbi.web.id/dampak.html>/di akses pada tanggal 26 februari 2020.

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru* (Gitamedia Pres), hlm.672.

bahan pangan atau disebut *E-Warong* yang bekerjasama dengan Bank Penyalur.<sup>8</sup>

4. Kesejahteraan Masyarakat adalah suatu kondisi atau keadaan dimana masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasarnya seperti sandang, pangan dan papan serta dapat hidup secara layak. Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) mendefinisikan kesejahteraan masyarakat sebagai suatu keadaan yang sejahtera, baik fisik, mental maupun sosial dan tidak hanya perbaikan dari penyakit-penyakit sosial tertentu saja.<sup>9</sup>
5. Ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara -cara yang islami. Yang dimaksudkan dengan cara-cara yang islami disini adalah cara-cara yang didasarkan atas ajaran agama islam, yaitu Al-qur'an dan Sunnah Nabi.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Tim Pengendalian Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai, *Pedoman Umum Bantuan Pangan Non Tunai* (Jakarta Pusat: Undang-Undang, 2017), hlm. 5.

<sup>9</sup>Budhi Wibawa, Santoso T. Raharjo, dan Meilany Budiarti S, *Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial* (Bandung:Widia Padjadjaran, 2010),hlm.25.

<sup>10</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 17.